

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini berasal dari dua kata: "*metha*" berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut "*Thariqat*", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.¹

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dapat bermakna sangat kompleks. Perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan berkaitan dengan menetapkan aktivitas yang tepat dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Atmusudirdjo mendefinisikan bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan

¹ Syamsudin Asyrofi, dkk, *Aneka Desain Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang : Nusa Media, 2021), h. 11.

dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana. Tjokroamidjojo mendefinisikan perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan, Fakry menjelaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.² Menurut Banghart dan Trull Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pembahasan, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode, menentukan waktu pembelajaran pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³

Tujuan pembelajaran terdiri atas tujuan langsung dan tujuan pengiring. Tujuan langsung merupakan tujuan yang sudah direncanakan untuk dicapai atau dapat dikatakan sebagai tujuan utama. sedangkan tujuan pengiring merupakan capaian yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan pembelajaran. Inti dari dilakukannya perencanaan pembelajaran yaitu menentukan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sasaran akhir dari kegiatan merencanakan desain pembelajaran adalah untuk memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran.

2 Cut Morina Zubainur dan R.M. Bambang S, *Perencanaan Pembelajaran Matematika* (Syiah Kuala University Press, 2020), h. 5.

3 Fauzan dan Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21* (Prenada Media, 2022), h. 253.

Meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian, hasil belajar dan sumber belajar.

Guru yang mempunyai perencanaan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif. Hal ini diperkuat oleh pendapat sukardi yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif antara lain:

- a. Luwes dalam pembelajaran
- b. Empati dan peka terhadap segala kebutuhan siswa
- c. Mampu mengajar sesuai selera siswa mau dan mampu memberi penegasan (*rain forcement*)
- d. Mau dan mampu memberi kemudahan, kehangatan dan tidak kaku dalam proses pembelajaran
- e. Mampu menyesuaikan emosi, percaya diri, riang dalam proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran memiliki banyak fungsi diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
- b. Membantu guru menjelaskan pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan.

- c. Menambah Keyakinan Guru atas nilai-nilai pengajaran yang di berikan dan prosedur yang digunakan.
- d. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan peserta didik, minat peserta didik dan mendorong motivasi belajar.
- e. Murid-murid akan menghormati guru untuk mengajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- f. Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan up to date kepada peserta didik.

Ada beberapa manfaat perencanaan pembelajaran, di antaranya adalah:

- a. Dengan perencanaan yang matang dan akurat, akan dapat diprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai. Dalam perencanaan, Guru harus paham tujuan apa yang akan dicapai, strategi apa yang tepat dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan dari mana sumber belajar yang dapat digunakan.
- b. Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Dengan perencanaan yang matang, maka segala kemungkinan dan masalah yang akan timbul dapat diantisipasi sehingga dapat diprediksi pula jalan penyelesaiannya.
- c. Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Dengan perencanaan yang tepat, maka guru dapat menentukan sumber sumber belajar yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk

mencapai tujuan pengajaran. Menurut Rusman pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut Rusman dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat langkah-langkah yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁴

Proses belajar mengajar dibutuhkan interaksi antara siswa dengan guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Berikut adalah tahapan pokok dalam strategi mengajar dan penilaian keterampilan proses belajar mengajar :

a. Tahapan Pra Instruksional

- 1) Menyampaikan bahan pengait atau bahan apresepsi
- 2) Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar
- 3) Menciptakan kondisi awal pembelajaran

b. Tahap Instruksional

- 1) Menyampaikan bahan materi
- 2) Memberi Contoh
- 3) Menggunakan Alat atau Media Pengajar
- 4) Memberi Kesempatan Kepada Siswa Untuk Terlibat Secara Adil
- 5) Memberi Penguatan
- 6) Menyimpulkan Pelajaran

⁴ Siti Rosmayati, dkk, *Pengelolaan Pembelajaran dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standart PAUD* (Guepedia, 2020), h. 43.

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil. Menurut Brinkerhoff evaluasi adalah proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Menurut Thomas Guskey evaluasi pembelajaran berkaitan dengan pengumpulan data penilaian data hasil belajar siswa seperti tes, ujian, tugas atau proyek.⁵ Menurut Kellough dalam Swearingen tujuan penilaian adalah untuk membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, menilai efektivitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, komunikasi dan melibatkan orang tua peserta didik.

Adapun tujuan penilaian hasil belajar adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
- b. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.

⁵ Nourbertus Tri Suswanto, dkk, *Etika dan Profesi Keguruan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023), h. 20.

- c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan.
- e. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- f. Untuk menentukan kenaikan kelas.
- g. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Fungsi evaluasi memang cukup luas, bergantung dari sudut mana kita melihatnya. Bila kita lihat secara menyeluruh, fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat.
- c. Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki pembelajarannya. proses

- d. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah dia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang pandai.
- e. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
- f. Evaluasi berfungsi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas.
- g. Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik itu sendiri.

4. Hambatan Pembelajaran

Menurut B. Suryosubroto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu;

- a. Faktor pada diri orang yang belajar digolongkan menjadi dua :
 - 1) Keadaan fisik yang sehat, segar, kuat akan menguntungkan nilai hasil belajar.
 - 2) Keadaan psikologis yang bersifat sesaat maupun yang terus menerus yang sehat, segar, baik pengaruhnya terhadap hasil belajar.
- b. Faktor dari luar diri orang yang belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu:
 - 1) Alam, sirkulasi udara, keadaan cuaca dan sebagainya.
 - 2) Faktor psikologis, disini faktor yang utama adalah faktor guru/pembimbing yang mengarahkan serta membimbing kegiatan belajar serta yang menjadi salah satu sumber materi belajar.

- 3) Sarana termasuk prasarana baik fisik maupun non fisik memainkan peranan penting dalam mencapai hasil belajar (gedung, kelas, perlengkapan laboratorium, perpustakaan, buku pelajaran, alat peraga termasuk sarana/prasarana fisik). Sedang suasana yang paedagogik, tenang, gembira. aman adalah prasarana dan sarana non fisik.⁶

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor *intern*, meliputi:
 - 1) Faktor fisik yaitu: faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu atau jasmaniah.
 - 2) Faktor psikologis yaitu: perhatian siswa, minat, bakat, motivasi, kematangan.
- b. Faktor *ekstern*, meliputi:
 - 1) Faktor keluarga yaitu: motivasi atau dukungan anak, cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik..
 - 2) Faktor sekolah, yaitu: guru, administrasi, kurikulum (materi), relasi guru dengan siswa, alat pelajaran dan teman sekitarnya. Faktor sekolah akan berhubungan langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya pada materi pelajaran, guru pengajar. sarana prasarana dan teman-temannya.

⁶ Sama' dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 153.

- 3) Faktor masyarakat, yaitu: kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa yang mempengaruhi belajar siswa.⁷

Menurut Djamarah bahwa kesiapan dalam belajar adalah keadaan atau kondisi seseorang yang siap melakukan suatu kegiatan belajar baik berupa kesiapan materi atau bahan pembelajaran dan kesiapan fisik.⁸

B. Metode Pembelajaran di Pesantren

1. Metode *Bandongan*

Bandongan adalah sekelompok murid mendengarkan seorang Guru atau Kiai yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan buku atau kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit. Kelompok kelas dari sistem bandongan ini biasa disebut halaqah (lingkaran murid), atau sekelompok santri yang belajar di bawah bimbingan seorang guru. Metode pengajaran *bandongan* ini merupakan metode yang sangat urgen dalam pesantren guna melatih tanggung jawab santri dalam pembelajaran mandiri, menumbuhkan jiwa kedisiplinan, ikhlas serta sabar dalam melaksanakan sesuatu serta teliti dalam memilah-milah tata bahasa yang ditulis dalam kitab kuning tersebut.

7 Kusumawaty, *Psikologi Pendidikan* (Selat Media, 2023), h. 215.

8 Elin Herlina, *Strategi Pembelajaran* (Tohar Media, 202), h. 15.

Adapun kelebihan metode wetonan atau *bandongan* adalah

- a. pertama, dapat menjadikan santri lebih istikamah dengan proses.
- b. Kedua melatih kejelian santri dalam implementasi konsep nahwu dan sharafnya.
- c. Ketiga, fleksibel tempat.
- d. Kelima, melatih tanggung jawab santri dalam pembelajaran.

Di sisi lain metode *bandongan* juga memiliki kelemahan,

- a. pertama, kurang kontrolnya kiai atau ustaz terhadap proses pembelajaran santri.
- b. Kedua, fokus santri bisa berkurang.
- c. Ketiga, belum bisa mengakomodir secara langsung hal- hal yang kurang dipahami oleh santri.⁹

2. Metode Sorogan

Sorogan adalah cara penyampaian bahan pelajaran dimana kyai atau ustadz mengajar santri seorang demi seorang secara bergilir dan bergantian, santri membawa kitab sendiri-sendiri. Mula-mula kyai membacakan kitab yang diajarkan kemudian menterjemahkan kata demi kata serta menerangkan maksudnya, setelah itu santri disuruh membaca dan mengulangi seperti apa yang telah dilakukan kyai, sehingga setiap santri menguasainya.

Teknik penyampaian materi dalam metode *sorogan* adalah sekelompok santri satu persatu secara bergantian menghadap kyai, mereka masing-masing membawa kitab yang akan dipelajari, disodorkan kepada

⁹ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 64.

kyai. Kyai membacakan pelajaran yang berbahasa Arab, kalimat demi kalimat kemudian menterjemahkan dan menerangkan maksudnya, santri menyimak ataupun **ngesahi'* (memberi harkat dan terjemah) dengan memberi catatan pada kitabnya, kemudian santri disuruh membaca dan mengulangi sepersis mungkin seperti yang dilakukan kyainya, serta mampu menguasainya. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajarannya.¹⁰

3. Metode *Syawir*

Metode berasal dari dua suku kata yaitu *meta* yang berarti “jalan” dan *hodos* yang berarti “melalui”. Jadi metode berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode memiliki beberapa arti. Pertama, metode adalah cara yang terorganisir dan dipikirkan dengan matang untuk mencapai suatu tujuan. Baik prinsip dan praktik pengajaran bahasa, seperti metode aritmatika, metode langsung dan lain-lain.

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam penggunaan umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari metode tersebut adalah agar kegiatan dapat dilakukan secara terarah, dan mendapat hasil optimal. Kaitannya dalam pembelajaran, metode diartikan sebagai cara-cara

10 Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), h. 28.

menyajikan materi pelajaran kepada siswa untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Sebagai komponen pengajaran, metode menempati peran yang sama pentingnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Artinya guru memahami dengan benar kedudukan metode sebagai instrumen motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata *syawir* berasal dari bahasa Arab, “*syawara*” (verba) yang berarti pertukaran, yang berarti perundingan atau pertukaran pikiran yang dilakukan oleh sejumlah orang untuk membahas suatu masalah tertentu yang dilakukan secara teratur, dengan tujuan sampai pada kebenaran. Kata *syawir* dalam penelitian ini diambil dari buku yang berjudul “Pondok Pesantren Al-Falah Idolaku”. Dimana dalam buku tersebut dijelaskan mengenai kegiatan yang ada di pondok Al-Falah Ploso salah satunya kegiatan *syawir*. Selain dari buku tersebut peneliti mengenal kata *syawir* dari Bu Nyai Nur Zubaidah istri pengasuh madrasah diniyah Al-Mufid dimana Beliau itu kakak ipar dari KH. Nurul Huda Djazuli (pengasuh pondok pesantren Al-Falah Ploso).¹² Metode *syawir* adalah metode diskusi yang membahas secara mendalam dan untuk memecahkan permasalahan dengan menggunakan ibarah-ibarah dari kitab kuning yang dilakukan di pondok pesantren. Suatu kegiatan dapat disebut *syawir* jika memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

11 M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, h. 51.

12 Nita Alfiya, Selaku Peneliti penerapan metode *syawir* dalam meningkatkan pemahaman kitab *Mabādi'ul Fiqhīyah* di madrasah diniyah Al-Mufid Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri

- a. Ada suatu masalah
- b. Ada dua orang atau lebih
- c. Ada satu hasil kesepakatan.¹³

Didalam Al-Qur'an dijelaskan tentang dianjurkannya untuk bersyawir :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُنِ اللَّهُ لِرِجَالِكُمُ الْبَاطِلِ أَعْيُنًا وَمَآرِئًا لَّكَفَرْتُمْ وَلَقَدْ كُنتُمْ فَتًا وَلَوْ كُنتُمْ فَتًا غَلِيظَ الْقُلُوبِ لَنَافِثُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : "Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal."

Dari paparan ayat diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia agar bermusyawarah apabila ingin menyelesaikan masalah, Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk bermusyawarah agar mendapatkan solusi dan pendapat dari orang lain. Dengan bermusyawarah akan mendapatkan keputusan yang matang dan tidak tergesa-gesa karena musyawarah adalah ajang untuk mengutarakan pendapat secara leluasa.¹⁴

Syawir berarti membahas suatu masalah yang berkaitan dengan fenomena kehidupan seperti masalah sosial, hukum, politik, kesehatan,

13 I Nyoman Sudirman, *Modul Seminar Mata Pelajaran* (Bali : Nilacakra, 2021), h. 1.

14 Suryadi Nasution, *Tafsir Tarbawi : Melacak Kontruksi Pendidikan dalam Al-Quran dan Hadis* (Suryadi Nasution, 2022), h. 205.

ekonomi, dan gender dan pemecahannya diambil dari referensi kitab kuning. *Syawir* merupakan rangkaian pola tertentu yang lahir dari konstruksi masyarakat, yang telah menjadi bagian dari fenomena sosial budaya yang berkembang, untuk memenuhi tujuan kebutuhan bertahan hidup di lingkungan pesantren. Selain menghadapi masalah, *Syawir* juga memiliki potensi manfaat yang besar dalam mengembangkan keterampilan interpersonal di kalangan santri.

a. Perencanaan Metode *Syawir*

Perencanaan berasal dari kata rencana berarti pengembalian keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely, sebagaimana dikutip dari Sanjaya, perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.

a. Fungsi perencanaan pembelajaran

Tujuan diadakannya perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien
- 2) Agar adanya perencanaan ini dapat menjadikan guru yang professional
- 3) Agar dapat memperoleh hasil yang baik dari proses belajar mengajar

Menurut Oemar Hamalik secara garis besar tujuan perencanaan pembelajaran yaitu :

- 1) Memberikan pemahaman pada guru tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
- 2) Membantu guru untuk memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

- 3) Membantu guru untuk lebih mengenal kebutuhan peserta didik
- 4) Peserta didik akan menghormati guru yang bersungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan mereka
- 5) Memberikan kesempatan bagi para guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesioanalnya
- 6) Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan jamaan atas dirinya sendiri.

Perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Tanpa perencanaan yang baik pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan maksimal, sama halnya dengan *syawir* harus ada perencanaan. Dalam *syawir* yang harus direncanakan atau dipersiapkan yaitu waktu, kitab dan pembagian kelompok. Jika dalam *syawir* tidak ada perencanaan dalam pembagian kelompok maka *syawir* tidak akan berjalan dengan maksimal karena santri tidak bisa mempersiapkan materi dengan maksimal sebelum pelaksanaan, oleh karena itu penentuan bab yang akan dibaca menjadi sangat penting dalam perencanaan *syawir*.

b. Pelaksanaan Metode *Syawir*

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Agar penggunaan metode *syawir* berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Langkah persiapan

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
 - b) Menentukan jenis *syawir* yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - c) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
 - d) Memerisapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan *syawir*, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas- petugas *syawir*
- 2) Pelaksanaan *syawir*
- a) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran *syawir*.
 - b) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan *syawir*, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan *syawir* sesuai dengan jenis *syawir* yang akan dilaksanakan
 - c) Melaksanakan *syawir* sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan *syawir* hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak menyudutkan, dan lain sebagainya.
 - d) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta *syawir* untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
 - e) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.
- 3) Menutup *syawir*

- a) Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan *syawir* hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:
- b) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil *syawir*
- c) Mengevaluasi jalannya *syawir* dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.¹⁵

Langkah-langkah *syawir* di pondok pesantren Al-Falah Ploso yaitu :

- 1) Kegiatan dilaksanakan sehabis jamaah salat isya
- 2) Materi yang dibahas adalah materi pelajaran yang telah diajarkan disiang harinya
- 3) Ada yang bertugas untuk membaca dan memaknai materi pelajaran
- 4) Ada yang bertugas *murodi* atau menerangkan kandungan makna dalam pelajaran tersebut
- 5) Ada yang bertugas menjadi moderator yang manampung pertanyaan-pertanyaan dari para peserta musyawirin
- 6) Setelah dibuka kesempatan bertanya para petugas yang telah ditunjuk untuk menjadi sumber belajar atau pemimpin musyawarah ,berfungsi sebagai nara sumber yang diberi kesempatan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan para peserta musyawarah namun jawaban para pemimpin musyawarah tadi sifatnya masih terbuka yaitu memberi kesempatan kepada para peserta lain yang kemungkinan jawabannya lebih sesuai dengan pokok masalahnya baru

15 Sundahry, dkk, *Metode, Model dan Media Pembelajaran* (Jawa Tengah : Penerbit Lakeisha, 2023), h. 8.

- 7) Setelah itu dipagi harinya dimurojaah kembali dihadapan para bapak guru untuk mendapatkan jawaban yang lebih sesuai
- 8) Dalam kegiatan syawir tersebut para peserta musyawarah, dapat menyampaikan ide- idenya, sementara peserta yang lain saling menghargai apa-apa yang telah disampaikan, walau nantinya ide-ide tersebut masih perlu ditashihkan.¹⁶

c. Evaluasi Metode Syawir

Tayler yang terkenal sebagai bapak evaluasi mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan suatu program telah terlaksana.¹⁷ Dalam kaitannya dunia pendidikan Sudijono mendefinisikan evaluasi adalah kegiatan atau proses menentukan nilai dalam pendidikan sehingga dapat diketahui mutu dan hasilnya.

Dalam evaluasi pembelajaran guru hendaknya menjadi evaluator yang baik agar mengetahui apakah tujuan yang telah direncanakan atau dilaksanakan berjalan dengan baik. Sedangkan fungsi evaluasi yaitu :

- 1) Penilaian berfungsi selektif
- 2) Penilaian berfungsi diagnostik
- 3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi yang diajarkan guru, perlu adanya test yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa. Bentuk test yang diberikan kepada siswa berbeda-beda diantaranya :

16 Sutarman, *Pesantren Al-Falah Ploso Idolaku* (Donggala : Pilar Nusantara, 2020), h. 140.

17 Ambiyar, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 8.

- 1) Evaluasi bahwa siswa sudah menyelesaikan seperangkat program yang diberikan
- 2) Ujian tertulis
- 3) Ujian lisan
- 4) Ujian memilih alternatif dari berbagai kemungkinan
- 5) Ujian memilih alternatif dari dua kemungkinan benar atau salah
- 6) Ujian penampilan

Guru dalam melakukan evaluasi harus mempertahankan prinsip sebagai berikut :

- 1) Dalam penilaian hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa, sehingga jelas yang dinilai, materi penilaian, alat penilaian dan *interpretasi* penilaian.
- 2) Penilaian hasil belajar hendaknya dilaksanakan pada setiap proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambung.
- 3) Penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian yang bersifat komperenhasif.
- 4) Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjut.

Dari pernyataan di atas bahwa kegiatan evaluasi *syawir* dilaksanakan oleh ustadzah pada waktu tertentu. Ustadzah akan mengevaluasi peserta *syawir*. Jika ada yang kurang memahami kitab *Mabādi'ul Fiqhīyyah* ustadzah akan memberikan tindak lanjut agar santri yang kurang memahami dapat memahami kitab *Mabādi'ul Fiqhīyyah* dengan baik dan benar.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Syawir*

Kelebihan metode *syawir* menurut Abimanyu Soli dan Suo Sulo Lipu yaitu :

- 1) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
- 2) Memperluas wawasan dan berpikir kritis¹⁸
- 3) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan masalah
- 4) Dapat menumbuhkan suasana demokratis dalam kelompok
- 5) Menumbuhkan rasa kesatuan dan tanggungjawab bersama¹⁹
- 6) Suasana belajar mengajar di kelas akan berkembang
- 7) Kesimpulan masalah yang sedang disyawirkan mudah diingat oleh siswa

Sedangkan kelemahannya yaitu :

- 1) Sering dikuasai oleh siswa yang pandai berbicara
- 2) Pembahasan *syawir* cenderung meluas sehingga keluar pada topik
- 3) Metode *syawir* membutuhkan waktu yang panjang sehingga tidak sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada
- 4) Dalam *syawir* sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional sehingga menimbulkan ketersinggungan antar siswa.²⁰

e. Manfaat Metode *Syawir*

Adapun manfaat dari metode *syawir* diantaranya, yaitu :

18 Hariyanto, *Metode Diskusi Tipe Kokok Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, dan Prestasi Belajar Siswa*, h. 44.

19 Amin, dkk, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Yogyakarta : Pusat Penerbit LPPM, 2022), h. 229.

20 Hariyanto, *Metode Diskusi Tipe Kokok Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa* (Penerbit P4I, 2022), h. 42.

- 1) Membantu murid untuk dapat mengambil keputusan yang lebih baik dari pada ia memutuskan sendiri.
- 2) Mereka tidak terjebak dengan jalan pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah.
- 3) Segala kegiatan belajar akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok atau kelas hingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- 4) Membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antar kegiatan dengan tingkat perhatian dan derajat bagi anggota kelas.
- 5) Apabila dilaksanakan dengan cermat, maka syawir merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepas ide-ide dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu.²¹

C. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata "paham" yang berarti mengerti, menguasai benar. Dalam kamus umum bahasa Indonesia "pemahaman" berarti hal atau hasil kerja dari memahami atau sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.²² Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu.

Pengertian pemahaman berdasarkan teori dan para ahli dijelaskan bahwa:

21 Niken Septantiningtyas, dll, *Pembelajaran Sains* (Jawa Tengah : Penerbit Lakeisha, 2022), h. 34.

22 Sundahry, dkk, *Variabel Penelitian Bidang Pendidikan*, h. 75.

a. Suharsimi Arikunto

pemahaman adalah kemampuan seseorang mempertahankan membedakan menduga menerangkan memperluas menyimpulkan menggeneralisasikan memberikan contoh menulis kembali dan memperkirakan

b. Sadiman

pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan menafsirkan menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya

c. Depdiknas

pemahaman dapat didefinisikan sebagai suatu proses memahami arti atau makna tertentu dan kemampuan menggunakannya pada situasi lainnya

d. Gardner

pemahaman adalah salah satu aspek dalam belajar yang digunakan sebagai dasar mengembangkan model pembelajaran dengan memperhatikan indikator pemahaman

e. Anderson

Berpendapat bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu jika mereka mampu mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pengajaran seperti komunikasi lisan tulisan dan grafik.²³

Skemp dijelaskan pengkategorian pemahaman atas dua jenis pemahaman, yaitu pemahaman *instrumental* dan pemahaman *relasional*. Pemahaman *instrumental* didefinisikan sebagai "*rules without reasons*" atau dengan kata lain kemampuan seseorang menggunakan prosedur

²³ Ilyas, dkk, *Memahami Konsep Fisika, Melalui Praktikum Laboratorium Virtual* (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), h. 1.

matematik untuk menyelesaikan suatu masalah tanpa mengetahui mengapa prosedur itu digunakan. Pemahaman relasional didefinisikan sebagai "*knowing what to do and why*" atau dengan kata lain kemampuan menggunakan suatu aturan dengan penuh kesadaran mengapa ia menggunakan aturan tersebut. Pemahaman *instrumental* diartikan sebagai pemahaman konsep yang saling terpisah dan hanya hafal rumus dalam perhitungan rutin/sederhana. Dalam hal ini seseorang hanya memahami urutan pengerjaan atau *algoritma*. Pada tingkatan ini dapat dikatakan bahwa seseorang baru berada di tahap tahu atau hafal tetapi dia belum atau tidak tahu mengapa hal itu bisa dan dapat terjadi. Dalam menyelesaikan soal, seseorang hanya dapat menentukan hasil namun tidak dapat menjelaskan mengapa hasilnya seperti itu.

Pemahaman *relasional* yaitu dapat mengaitkan sesuatu dengan hal lainnya secara benar dan menyadari proses yang dilakukan. Pada tingkatan ini, menurut Skemp, seseorang tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang suatu hal, tetapi dia juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi. Pemahaman relasional termuat skema atau struktur yang dapat digunakan pada penjelasan masalah yang lebih luas dan sifat pemakaiannya lebih bermakna. Dalam menyelesaikan soal, seseorang tidak hanya dapat menentukan hasil namun ia dapat menjelaskan mengapa hasilnya seperti itu.

2. Tingkatan dalam Pemahaman

Tingkat pemahaman setiap individu itu berbeda-beda dan daya tangkap terhadap suatu materi juga berbeda-beda. Ada yang dapat memahami

secara menyeluruh dan ada pula yang sulit dalam memahami suatu materi bahkan sama sekali tidak dapat menangkap dan memahami suatu materi yang telah disampaikan oleh guru.

Daryanto menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman itu dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu sebagai berikut :

- a. *Translation* atau menerjemahkan, yaitu pengalihan makna ke bahasa sasaran yang diperoleh dari penjelasan atau bahasa orang lain.
- b. *Interpretation* atau menginterpretasi, yaitu mendeskripsikan komunikasi secara tidak langsung, akan tetapi komunikasi tersebut mudah untuk dipahami. Kemampuan ini dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang sebelumnya dengan pengetahuan yang berikutnya kemudian dapat membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam suatu pembahasan.
- c. *Extrapolation* atau mengekstrapolasi, yaitu kemampuan intelektual yang tinggi karena dituntut untuk bisa melihat dan menarik kesimpulan suatu pernyataan eksplisit.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Seseorang dalam memahami pastinya dipengaruhi oleh beberapa hal.

Diantaranya beberapa faktor pendukung yang meliputi sebagai berikut :

a. Tujuan

Tujuan adalah arah sasaran yang menjadi pedoman yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Guru

Guru adalah seseorang yang sudah berpengalaman dan mampu dalam profesinya. Guru akan berusaha mentransfer segala ilmu yang dimilikinya untuk disampaikan kepada pesertadidiknya agar menjadi orang yang pandai. Kemudian dapat mempengaruhi pesertadidiknya dalam mencapai keberhasilan belajar. Guru menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang sedang berusaha untuk mengembangkan kemampuan dalam dirinya dengan cara pembelajaran baik pada pendidikan formal maupun non formal. Setiap pesertadidik memiliki kemampuan dan kepribadian yang berbeda-beda sehingga berpengaruh pemahaman terhadap materi pelajaran.

d. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan antara guru dengan pesertadidik dalam satu lingkup kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan meliputi bagaimana cara guru dalam mencari dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan pesertadidik serta evaluasi dalam pembelajaran. Apabila metode dan media yang digunakan tepat sasaran dan sesuai maka akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses belajar mengajar.

e. Bahan evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang ada pada kurikulum yang telah dipejari oleh peserta didik untuk kepentingan ulangan. Dalam pembuatan

alat evaluasi, guru sangat berperan penting karena gurulah yang mengetahui betul bagaimana keadaan pesertadidiknya. Kemudian hasil dari evaluasi yang telah dilakukan berupa validitas dan realibitas tersebut akan mempengaruhi keberhasilan pesertadidik dalam memahami materi pelajaran.

f. Suasana evaluasi

Kegiatan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas. Jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas juga akan berpengaruh pada suasana kelas. Suasana kelas yang tenang, nyaman, disiplin dan tertib dapat membantu dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.²⁴

D. Kitab *Mabādi'ul Fiqhīyyah*

Kitab *Mabādi'ul Fiqhīyyah* adalah kitab fikih bermadzhab Imam Syafi'i, karangan Ustadz Umar Abdul Jabbar yang terbagi menjadi empat jilid atau juz dan pertama kali ditulis pada bulan Rajab tahun 1353 H/1932 M. Kitab ini berisi tentang seputar ilmu hukum-hukum agama yang mendukung terhadap ibadah sehari-hari, misalkan dalam hal: thaharah (Bersuci), shalat, puasa, zakat, haji. Hal demikian sering kita sebut dengan sebutan fikih.

Kitab *Mabadi Al-Fiqhiyyah* biasa di gunakan oleh pelajar sekolah atau pesantren di Indonesia, terutama bagi pemula yang sesuai dengan nama kitab ini yakni *Mabadi Al-Fiqhiyyah* yang berarti dasar permulaan fikih. Kitab ini di susun oleh Ustadz Umar Abdul Jabbar dengan berpedoman kepada kemampuan yang sesuai dengan alam negara

24 Moyang Bangun Sanjaya, "Penerapan Metode Syawir dalam Meningkatkan Pemahaman Santri pada Ilmu Fikih di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang", hlm. 29.

Indonesia, juga mengingat apa yang menjadi kegemaran dan kekuatan akal pikiran para pelajar. Kitab *Mabadi Al-Fiqhiyyah* saat ini tidak hanya di gunakan di pesantren-pesantren salaf, bahkan ada juga yang digunakan di sekolah formal yang biasanya di jadikan sebagai kegiatan ekstra yang dikembangkan menjadi kajian muatan lokal di sekolah-sekolah formal.²⁵

Kitab *Mabādi'ul Fiqhīyyah* juz 1 yaitu membahas tentang :

1. Islam
2. Rukun Islam
3. Makna syahadat
4. Sholat
5. Wudhu
6. Hadas
7. Najis
8. Aurat
9. Adzan dan iqamah
10. Zakat
11. Puasa
12. Sholat sunnah (tarawih, idul fitri, dan idul adha)
13. Haji

Kitab *Mabādi'ul Fiqhīyyah* juz 2 membahas tentang :

1. Hukum Islam
2. Bersuci
3. Zakat

25 Lailatul Munawaroh dan Khoirotul Izzah, "Pembelajaran Kitab Mabādi'ul Fiqhīyyah untuk Meningkatkan Belajar Bersuci di Era Pandemi Covid-19 Anak Desa Butuh Kras Kediri", hlm. 149.

4. Puasa
5. Haji

Kitab *Mabādi'ul Fiqhīyyah* juz 3 membahas tentang :

1. Pokok-pokok dasar Islam
2. Hukum-hukum Islam
3. Bersuci
4. Najis
5. Istinja'
6. Wudhu
7. Mandi
8. Tayamum
9. Haid dan nifas
10. Sholat (rukun sholat, kemakruhan sholat, sholat sunnah)
11. Sholat jamaah
12. Keadaan makmum
13. Sholat jarak berpergian
14. Sholat jumat
15. Sholat 2 hari raya
16. Sholat jenazah
17. Zakat
18. Puasa
19. Haji dan Umrah

Mabādi'ul Fiqhīyyah juz 4 membahas tentang :

1. Bersuci

2. Wudhu
3. Mengusap Khuf
4. Mandi
5. Tayamum
6. Darah wanita
7. Hadas
8. Sholat (Sholatnya orang berpergian, sholat jumat, sholat jenazah)
9. Zakat
10. Puasa
11. Haji Kurban
12. Sesuatu yang halal di makan dan yang tidak halal di makan
13. Buruan dan sembelihan
14. Jual beli
15. Riba
16. Nikah
17. Talak
18. Warisan.²⁶

26 Fajrul Mahallil Masnun bin Moh. Dawam, *Terjemahan Kitab Mabadiul Fiqhiyah Juz 1-4*